

Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan

Kartika Sari Lubis¹, Edi Winata², Ade Rahma Ayu Siregar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

e-mail: kartikalubis77@gmail.com

Abstrak

Munculnya gagasan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Islam menghendaki adanya perubahan sosial untuk memberantas ketidakadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan khususnya bagi perempuan merupakan nilai tambah bagi pendapatan keluarga. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya percepatan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, pengembangan usaha dan peningkatan kesadaran sosial dan adanya solidaritas antar anggota KUB dan masyarakat sekitar. Metode pelatihan yang diterapkan adalah Formasi, Bimbingan, Monitoring dan Evaluasi. Pembinaan dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan daya guna dan hasil bagi tumbuh dan berkembangnya KUB, selain untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan implementasi di lapangan serta kapasitas kepengurusan pengelola KUB. Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan KUB dan permasalahan yang menjadi kendala serta upaya penyelesaiannya agar upaya penumbuhan dan pengembangan KUB berjalan sesuai rencana.

Kata kunci: kesejahteraan masyarakat, produsen tape, kelompok usaha bersama

Abstract

The emergence of the idea of community empowerment through the Joint Business Group (KUB) approach is based on the idea that everyone has potential and abilities that can be developed. Islam requires social change to eradicate injustice and improve people's welfare. The level of welfare, especially for women, is an added value for family income. The purpose of this community service is as an effort to accelerate poverty alleviation through increasing income, business development and increasing social awareness and solidarity between KUB members and the surrounding community. The training methods applied are Formation, Guidance, Monitoring and Evaluation. Coaching is intended as an effort to increase the usability and results for the growth and development of KUB, in addition to increasing motivation and ability to implement in the field as well as the management capacity of KUB managers. Monitoring and Evaluation is carried out to determine the development of KUB and the problems that become obstacles as well as efforts to solve them so that efforts to grow and develop KUB go according to plan.

Keywords: community welfare, tape producers, joint business groups

1. PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan masih menjadi perhatian besar pemerintah. Pasalnya, angka kemiskinan yang ditargetkan terus menurun hingga satu digit pada 2024 justru makin meningkat akibat dampak pandemi Covid-19. Melihat fakta tersebut, pemerintah berupaya untuk kembali membangkitkan roda perekonomian guna mengatasi masalah kemiskinan. Kelompok perempuan dinilai memiliki potensi untuk berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan harus diberdayakan agar mampu berkontribusi terhadap perekonomian dan pembangunan. Pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) sudah memiliki program kewirausahaan sosial. Itu tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat miskin, tetapi juga perempuan.

UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja (Rahmadani & Jefriyanto, 2021). Selain berperan dalam pengembangan UMKM di Indonesia, selama pandemi Covid-19, kaum perempuan menjadi pahlawan ekonomi bagi keluarga. Peran dan keterlibatan perempuan dalam fungsi ekonomi keluarga akan berdampak pada kesejahteraan dan pemenuhan kesehatan keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat, sosok perempuan yang mandiri secara ekonomi dapat menjadi pahlawan ekonomi keluarga melalui usaha yang digelutinya, apalagi dalam masa-masa sulit ini. Para perempuan yang mandiri secara ekonomi berperan dalam melaksanakan fungsi ekonomi keluarga, sehingga keluarga pun menjadi lebih harmonis, setara dan sejahtera. Jika perempuan bisa berdaya, bukan tidak mungkin Indonesia menjadi negara yang semakin maju. Kiprah perempuan dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan Data Perkembangan UMKM di Indonesia berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. Dari total usaha yang berjumlah 64 juta unit usaha, 99,99% usaha di Indonesia adalah UMKM, dan berdasarkan survei dari Bank Dunia pada 2021 bahwa lebih dari 50% usaha kecil dimiliki oleh perempuan (Iskamto et al., 2020).

Banyak dampak positif dari partisipasi perempuan dalam Industri Kecil dan Menengah, karena selain dapat mengembangkan industri di daerah dan membuka lapangan kerja bagi perempuan, partisipasi perempuan dalam Industri Kecil dan Menengah dapat meningkatkan sumber pendapatan, taraf hidup, kesejahteraan keluarga serta masyarakat, dan kemajuan daerah. Salah satu strategi penurunan kemiskinan yang penting selain mengurangi beban pengeluaran adalah dengan meningkatkan pendapatan seperti peningkatan akses permodalan, peningkatan kualitas produk dan akses pemasaran, pengembangan keterampilan dan layanan usaha, serta pengembangan kewirausahaan, kemitraan, dan keberantaraan. (Rahmadani et al., 2021) Inovasi produk, pemasaran berbasis digital, dan pengelolaan keuangan pada UMKM menjadi hal yang butuh perhatian. (Tampubolon & Rahmadani, 2022) Pengelolaan keuangan yang baik juga tidak terlepas dari pengetahuan keuangan pelaku usaha, sehingga manajemen keuangan usaha tersebut berjalan baik.

Kelompok Usaha Bersama yang juga disebut dengan KUB merupakan salah satu program pemerintah untuk mengentaskan masyarakat prasejahtera yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam bidang wirausaha. Pembentukan program ini didasari oleh pasal 4 Peraturan Menteri Sosial No. 2 Tahun 2019. Melalui program KUBE, individu atau kelompok usaha yang memiliki kemampuan usaha tapi tidak mendapatkan akses pasar dan modal dengan baik dapat terfasilitasi. Tujuannya, untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial terutama bagi perempuan sebagai nilai tambah bagi penghasilan keluarga.

Metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses Prokesos dalam rangka Memantapkan Program Menghapus Kemiskinan (MPMK) tidak dimaksudkan untuk menggantikan keseluruhan prosedur baku Prokesos kecuali untuk Program Bantuan Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin yang mencakup keseluruhan proses. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan ketrampilan berusaha, bantuan stimulan dan pendampingan.

Kelompok produsen tape ini merupakan salahsatu mitra usaha yang telah dibina melalui UKM Sekar Handycraft. Beberapa kegiatan pokok pembentukan KUB ini antara lain adalah : 1. Pelatihan ketrampilan berusaha, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis berusaha yang disesuaikan dengan minat dan ketrampilan kelompok mitra serta kondisi

wilayah, termasuk kemungkinan pemasaran dan pengembangan hasil usahanya. Nilai tambah lain dari pelatihan adalah tumbuhnya rasa percaya diri dan harga diri mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memperbaiki kondisi kehidupannya. 2. Pemberian bantuan stimulan sebagai modal kerja atau berusaha yang disesuaikan dengan ketrampilan mitra dan kondisi setempat. Bantuan ini merupakan hibah (bukan pinjaman atau kredit) akan tetapi diharapkan bagi mitra penerima bantuan untuk mengembangkan dan menggulirkan kepada warga masyarakat lain yang perlu dibantu. 3. Pendampingan, mempunyai peran sangat penting bagi keberhasilan dan perkembangan KUB, mengingat sebagian besar PMKS merupakan kelompok yang paling miskin dan penduduk miskin. Secara fungsional pendampingan dilaksanakan oleh PSK yang dibantu oleh infrastruktur kesejahteraan sosial di daerah seperti Karang Taruna (KT), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Organisasi Sosial (Orsos) dan Panitia Pemimpin Usaha Kesejahteraan Sosial (WPUKS).

Pembinaan dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan dayaguna dan hasilguna penumbuhan dan pengembangan KUB, disamping meningkatkan motivasi dan kemampuan pelaksanaan di lapangan serta kapasitas manajemen pengelola KUB. Pembinaan dilaksanakan oleh petugas sosial wilayah mulai dan tingkat provinsi, kabupaten/kodya, kecamatan dan desa/kelurahan secara berjenjang. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan KUB dan permasalahan yang merupakan hambatan serta upaya pemecahannya, sehingga upaya penumbuhan dan pengembangan KUB berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan monitoring dan evaluasi beserta pelaporannya dilaksanakan melalui mekanisme secara berjenjang mulai dan tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kodya, provinsi dan pusat dalam koordinasi Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kemampuan berusaha para produsen tape yang beranggotakan perempuan secara bersama dalam kelompok, untuk meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha dan meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan social dengan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Zakiyah, 2010).

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari pengabdian ini adalah: Proses pembentukan, pembinaan, monitoring dan evaluasi pengembangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, bagaimana bantuan yang diberikan, bagaimana pendampingan yang dilakukan dan sebagainya.

Dalam pengabdian pada masyarakat ini tim memberikan pemahaman dan membuat warga masyarakat khususnya perempuan: a) Masing-masing Anggota KUB mengerti membuat Laporan arus kas harian dan melakukan pemisahan dana antara dana usaha dengan dana rumah tangga (metode); b) Membuat merk produk yang mengikuti standar merk dagang dan kemasan yang baik dan higienis (ada komposisi bahan, halal, pendaftaran POM dan Dinas Kesehatan serta no hp KUB) (Iskamto et al., 2021).

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan ini berkaitan dengan masalah menambah penghasilan rumah tangga adalah: Bagi warga masyarakat: terbentuknya warga masyarakat khususnya perempuan yang menghasilkan produk rumah tangga yang bernilai jual sebagai nilai tambah penghasilan bagi keluarga. Bagi lembaga perguruan tinggi: referensi bahan ajar dan artikel ilmiah.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan metode sebagai berikut:

- a. Metode konsolidasi dengan pihak kelurahan, dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan serta lokasi pelaksanaan.
- b. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan cara sosialisasi terhadap mitra usaha produsen tape tentang pentingnya pembentukan KUB untuk para produsen tape dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui beberapa pelatihan dan pendampingan.
- c. Materi yang diberikan kepada peserta, sebagai berikut:
 - (i). pemanfaatan waktu luang
 - (ii). pengemasan yang higienis
 - (iii). pemasaran secara online

Evaluasi, dilakukan dengan mengunjungi produsen tape dan mengevaluasi usaha bersama terkait kebermanfaatan program pengabdian ini serta memberikan solusi apabila terdapat kendala - kendala yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2021 lalu di kelompok usaha bersama produsen tape Medan Tuntungan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyampaian materi dan diskusi. Pemilihan metode ini untuk mendukung proses asistensi melalui proses penguatan komunikasi dua arah antara petugas dengan pengurus dan anggota KUB. Selanjutnya pihak KUB diberikan kesempatan untuk menyampaikan paparan terkait dengan perkembangan KUB sampai dengan saat ini, termasuk permasalahan yang terjadi pada saat aktifitas dilaksanakan.

Para peserta mendapat pengetahuan yang mendasar dalam mengelola usahanya, baik dalam hal manajemen usaha melalui pembukuan sederhana, pemasaran serta membangun kerjasama antar pelaku usaha yang meliputi : 1. Pengelolaan usaha terkait dengan motivasi usaha: bagaimana cara mengelola usahanya sehingga tujuan itu sendiri dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. 2. Manajemen usaha, terutama masalah pembukuan usaha, pemasaran, prinsip dan tehnik dalam pengelolaan keuangan/modal. 3. Manfaat dan pentingnya kemitraan dan usaha bersama: Manfaat apa yang bisa diperoleh masyarakat umum dengan adanya jalinan usaha serta menjelaskan pentingnya kerjasama atau bermitra, demi kemudahan dan saling dukung dalam berusaha. Metode dalam penyampaian materi mendapat sambutan baik dari para peserta penyuluhan, yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk mengikatkan diri dalam melaksanakan kegiatan usaha yang sedang ditekuninya, sebagai pedagang. Para peserta juga sudah menyepakati untuk membangun kerjasama dalam usaha (KUB) mereka. Keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (faktor pendorong) untuk mengatasi kekurangan pengetahuan dan ketrampilan usaha, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

Beberapa hal yang menjadi fokus adalah kegiatan berkaitan dengan pembagian pekerjaan kepada seluruh pengurus dan anggota KUB sehingga semua anggota mempunyai tanggung jawab berdasarkan tugas kerja masing masing. Fokus pendampingan yang lain adalah tentang bagaimana membentuk organisasi yang baik. Mulai dari bagaimana membangun

komunikasi yang efektif pada setiap tahapan kegiatan sehingga seluruh anggota mengetahui dan memahami target apa yang akan dicapai dalam tahapan tersebut. Demikian juga apabila ada permasalahan, maka komunikasi merupakan point paling penting untuk menemukan solusinya.



Gambar 1. Pengarahan dan pembinaan kepada pengurus dan anggota KUB



4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah para peserta berharap kegiatan semacam ini terus berkelanjutan, mengingat informasi tentang pengembangan dan pengelolaan usaha yang baik selama ini belum pernah mereka dapatkan. Mereka menjadi tahu tentang pola kemitraan usaha dan usaha kelompok serta strategi dalam menjalankan usahanya. Serta juga mengetahui tentang manajemen usaha, permodalan dan pemasaran hasil dengan lebih baik. Oleh karena itu mengingat antusias peserta yang cukup baik, maka dipandang perlu upaya untuk melanjutkan kegiatan ini dengan jumlah peserta dan waktu penyuluhan yang lebih banyak, sehingga dalam memberikan materi penyuluhan akan lebih mengena sasaran. Dari peserta yang hadir, sebagian besar mengharapkan terbentuknya jalinan kerjasama/mitra usaha sebagai sarana usaha yang sangat potensial. Selain itu mereka juga berharap adanya interaksi intensif dengan tim Penyuluh untuk mendiskusikan permasalahan usaha yang sewaktu-waktu mereka butuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim dosen yang tergabung dalam kegiatan ini dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. R., & Fathimah, V. (2019). Pengaruh Perguruan Tinggi Dan Kepribadian Proaktif Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Kota Medan. 4(1), 430–438
- Diswandi, Maryam, (2020) "Pengembangan Usaha Dengan Pola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Dara Kunci Sambalia Lombok Timur, Prosiding PEPADU, vol 2. 2020, 293-297
- <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2972/geliatkan-umkm-indonesia-perempuan-jadi-pahlawan-ekonomi-keluarga>
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
- Imron, I., Soeaidy, M. S., & Ribawanto, H. (2011). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. 2(3), 485–491.
- Irawati, L., & Lubis, K. S. (2022). The Effect of Financial Literacy and Capital Management on MSME Performance. 1, 77–85.
- Iskamto, D., Srimulatsih, M., Ansori, P. B., Ghazali, P. L., Foziah, N. H. M., Arifin, J., Jenita, & Bon, A. T. (2021). Analysis of relationship between leadership and employee performance at Manufactur company in Indoonesia. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 3262–3269.
- Iskamto, D., Yapentra, A. A., Budi Ansori, P., Jupri, M., Ghazali, P. L., Aftanorhan, A., Jenita, Sukono, Bon, A. T., Karim, K., Sukono, Bon, A. T., . J., Ghazali, P. L., Aftanorhan, A.,

- Srimulatsih, M., Ansori, P. B., Ghazali, P. L., Foziah, N. H. M., ... Bon, A. T. (2020). Entrepreneur Competence Measures of Small and Medium Enterprises (MSEs) in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2020(August), 3262–3269. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7346>
- Mahino, D. G., Kaawoan, J., & Kasenda, V. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Peta Kecamatan Tabukan Utara tahun 2015-2017). 1.
- Nanlohy, B., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2019). Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Dari Kube (Kelompok Usaha Bersama) Di Kota Ambon. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1121>
- Nasmi, M. H., & Maani, Ka. D. (2010). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kecamatan Bintan Timur Oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintan. *Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*, 1(1), 1–11
- Nurlinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 160–175. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Nurlinda.pdf>
- Putro, B. N., Saiman, & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 310–329. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.4210>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha UMKM Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. 4(1).
- Rahmadani, R., & Jefriyanto, J. (2021). A Strategy To Promote The Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) During the Condition of Covid 19 Pandemics. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 197–208. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.197-208>
- Rahmadani, Wardayani, Nurlinda, Nurhayati, Supriyanto, Sugianto, ... Anggraini, D. (2021). Pendampingan UMKM Hebat dengan Inovasi Produk , Pemasaran Digital , dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Cekeremes di Kecamatan Medan Tuntungan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.637>
- Savitri, A. S. N., Umar, A. U. A. Al, Fitriani, A., Mustofa, M. T. L., & Arinta, Y. N. (2020). Dampak Dan Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Dan Era NEW Normal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Tampubolon, M., & Rahmadani. (2022). *STIE Mahaputra Riau*. 2(1), 70–79.
- Wildanu, E., Rengganis, A., & Riyan. (2021). Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Sosfilkom*, XV(01), 8–17.
- Yasin, H. (2015). Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i1.1064>

Zulkarnain, T. A., Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2020). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin. *JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 1(1).